

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan *Meet Nite Live* Metro TV, dapat disimpulkan bahwa program ini secara intensif memanfaatkan majas sindiran sebagai strategi retorik untuk menyampaikan kritik sosial dan politik. Dari total 86 data yang dianalisis, majas ironi merupakan bentuk sindiran yang paling dominan digunakan (30 data), disusul oleh satir (22 data), sarkasme (22 data), dan sinisme (12 data). Keberagaman jenis majas ini menunjukkan bahwa tayangan sebagai media edukatif dan reflektif yang menyentuh isu-isu krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, dari aspek strategi framing, ditemukan bahwa framing negatif jauh lebih dominan (58 data) dibandingkan framing positif (11 data). Hal ini menunjukkan bahwa narasi dalam tayangan lebih banyak menonjolkan sisi kegagalan, ironi kebijakan, dan penyimpangan moral pejabat sebagai bentuk resistensi terhadap ketimpangan sosial yang terjadi. Namun demikian, keberadaan framing positif, meskipun terbatas, memperlihatkan bahwa tayangan ini juga memberi ruang untuk refleksi dan harapan terhadap perubahan sosial.

Dengan demikian, *Meet Nite Live* tidak hanya menjadi ruang ekspresi satir dan kritik sosial, tetapi juga menjadi wadah pembentukan opini publik melalui bahasa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Tayangan ini menunjukkan bahwa bahasa figuratif dalam media televisi memiliki kekuatan untuk

menggugah kesadaran sosial dan membentuk kesepakatan kolektif terhadap realitas sosial yang sedang terjadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penggunaan strategi framing melalui majas sindiran dalam media dijalankan secara lebih cermat dan bertanggung jawab. Majas sindiran terbukti efektif dalam menyampaikan kritik sosial dan politik secara halus namun bermakna, namun perlu diimbangi dengan pertimbangan etis agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau memperkuat pandangan negatif yang tidak berdasar. Media perlu memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap objektif, meskipun dibungkus dalam bentuk sindiran, agar tidak mengaburkan fakta yang sebenarnya. Selain itu, disarankan pula untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan respons atau tanggapan dari audiens, guna mengetahui sejauh mana framing yang disampaikan melalui majas sindiran dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang dibahas. Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman mengenai peran bahasa dalam membentuk opini publik di era media modern.